

Pengaruh Pinjaman P2P Terhadap PDB Indonesia Pasca Pandemi-Covid-19

Jevan Andreas Talahaturusun¹, Cliff Kohardinata², Luky Patricia Widianingsih³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Ciputra Surabaya

Email: ckohardinata@ciputra.ac.id

Abstrak

Pandemi COVID-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia mengalami kesulitan untuk berkembang di masa pandemi COVID-19. Namun, pandemi COVID-19 juga berpotensi mendorong adanya percepatan inovasi dan adaptasi dalam bisnis termasuk sektor keuangan, seperti semakin terbiasanya masyarakat menggunakan *finacial technology* (FinTech) atau *platform* P2P. Fenomena terbiasanya masyarakat dengan penggunaan teknologi keuangan memunculkan satu ideasi untuk mengetahui pengaruh pinjaman P2P terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) dengan variabel kontrol Dana Pihak Ketiga (DPK) pada masa pasca pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda dengan menggunakan data sekunder dari 33 provinsi selama tahun 2022 yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan. Hasil dari pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pinjaman P2P dan variabel kontrol DPK berpengaruh signifikan positif pada PDB Indonesia.

Kata Kunci: COVID-19, Pinjaman P2P, Produk Domestik Bruto, Dana Pihak Ketiga

Abstract

The COVID-19 pandemic has caused the economy in Indonesia to experience difficulties in developing during the COVID-19 pandemic. However, the COVID-19 pandemic also has the potential to encourage a lack of innovation and adaptation in business, including the financial sector, such as people becoming increasingly accustomed to using financial technology (FinTech) or P2P platforms. The phenomenon of people getting used to the use of financial technology gave rise to an idea to find out the effect of P2P loans on Indonesia's economic growth as seen from Gross Domestic Product (GDP) with the control variable Third Party Funds (DPK) in the post-COVID-19 pandemic period. This research uses quantitative methods with a multiple linear regression approach using secondary data from 33 provinces during 2022 provided by the Central Statistics Agency and the Financial Services Authority. The results of the tests in this study show that P2P loans and the DPK control variable have a significant positive effect on Indonesia's GDP.

Keywords : COVID-19, P2P Lending, Gross Domestic Product, Third Party Funds

PENDAHULUAN

PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur ukuran ekonomi suatu negara. PDB mencerminkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam batas wilayah geografis negara tersebut selama suatu periode tertentu, biasanya dalam periode triwulan atau tahunan. Pertumbuhan PDB merupakan indikator utama bagi kesehatan dan kemajuan ekonomi suatu negara (Sartika et al., 2019). Penting untuk memahami perkembangan PDB Indonesia sebagai landasan untuk menganalisis kondisi ekonomi dan potensi pertumbuhan di negara ini. PDB juga dapat

digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi keberhasilan kebijakan ekonomi dan langkah-langkah pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah (Silitonga, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, PDB Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat mengalami variasi dari waktu ke waktu. Misalnya, dalam periode 2017-2019 mengalami peningkatan, tetapi menurun di tahun 2020 akibat merebaknya Covid-19. Walaupun demikian, di PDB Indonesia pada tahun 2021-2022 berhasil mengalami peningkatan kembali. Selain PDB, pandemi juga telah mendorong inovasi dan adaptasi dalam pada sektor keuangan seperti pinjaman P2P.

Pinjaman peer-to-peer (P2P) telah menjadi fenomena yang signifikan dalam sistem keuangan modern. Model bisnis P2P menghubungkan peminjam yang membutuhkan dana dengan pemberi pinjaman melalui *platform online*. Pinjaman P2P menawarkan alternatif yang lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan proses tradisional yang biasanya dilakukan oleh lembaga keuangan formal seperti bank (Kohardinata & Widianingsih, 2023). Pinjaman P2P telah mengalami pertumbuhan yang pesat di Indonesia, dengan munculnya dan berkembangnya platform-platform P2P seperti Modalku, Investree, dan Amarnya.

Pertumbuhan yang pesat dari industri pinjaman P2P di Indonesia berpotensi menunjukkan bahwa sektor ini dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, khususnya Produk Domestik Bruto (PDB). Pinjaman P2P memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan akses keuangan yang lebih luas, terutama bagi segmen masyarakat yang sulit mengakses pinjaman dari lembaga keuangan formal. Dalam konteks Indonesia, dengan populasi yang besar dan sektor UMKM yang berkembang pesat, pinjaman P2P dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan investasi dan produktivitas (Maulana & Wiharno, 2022). Meskipun memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, industri ini juga dapat menghadirkan risiko seperti peningkatan risiko kredit, praktik yang tidak etis, dan ketidakstabilan keuangan (Rahadiyan & Hawin, 2020).

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol dana pihak ketiga (DPK), yang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pinjaman P2P pada pertumbuhan ekonomi. DPK di lembaga keuangan formal, seperti bank, dapat digunakan sebagai variabel kontrol untuk membedakan dampak dari pinjaman P2P terhadap PDB. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi sektor P2P lending terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh pinjaman P2P terhadap PDB Indonesia yang dilakukan oleh (Pramaisshellia & Fisabilillah, 2022) menunjukkan bahwa peer-to-peer lending memiliki pengaruh positif terhadap PDB Indonesia, tetapi belum melibatkan dana pihak ketiga dalam model penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pinjaman P2P terhadap PDB Indonesia"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan pengujian secara statistik untuk menguji model penelitian. Penelitian ini melibatkan data sekunder selama tahun 2022 secara triwulanan. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia dan Badan Pusat Statistik Indonesia. Data yang digunakan terdiri dari jumlah penyaluran pinjaman melalui *platform* P2P, Produk Domestik Bruto atas Dasar Harga Berlaku Indonesia, dan dana pihak ketiga perbankan (DPK). Penelitian ini fokus pada tiga variabel yang diamati, yaitu pinjaman P2P sebagai variabel independen, Produk Domestik Bruto sebagai variabel dependen, dan dana pihak ketiga sebagai variabel kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Suatu data dapat dikatakan errornya berdistribusi normal jika: "nilai signifikannya lebih besar dari 0,05", demikian juga sebaliknya (Oktavianti et al., 2022). Tabel 2

menunjukkan hasil uji normalitas berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai $prob > chi^2$ sebesar $0,0864 > 0,05$, yang artinya semua variabel yang digunakan memenuhi syarat. Dengan demikian uji normalitas model penelitian ini terpenuhi.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Observasi	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	Joint test	
				Adj chi2(2)	Prob>chi2
res	132	0.1393	0.1008	4.90	0.0864

Sumber tabel: Data diolah (2023)

Uji Asumsi Klasik

Pada bagian ini membahas mengenai asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui gejala-gejala asumsi klasik yang mungkin terjadi pada pengujian model.

Uji Multikolinearitas

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dipandang terbebas dari gejala masalah multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF kurang dari 10 (Suryandari & Mongan, 2020). Hasil dari uji multikolinieritas pada pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti memiliki nilai $VIF < 10$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara variabel independent dan variabel kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut tidak ditemukan gejala multikolinieritas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
DPK	6.03	0.165732
P2P	6.03	0.165732
Mean VIF	6.03	

Sumber tabel: Data diolah (2023)

Uji Heteroskedastisitas

Syarat untuk data tidak menunjukkan adanya heterokedastisitas adalah apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Fauzi, Suswanto, & Wibawa, 2020). Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0212 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya heterokedastisitas dalam model penelitian ini. Walaupun demikian, masalah heterokedastisitas dapat diatasi dengan menggunakan *robust standard error* (Octiana, Nopiyanti, & Putra, 2020).

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

H0:	Constant variance
chi2(1) =	15.72
Prob > chi2 =	0.0001

Sumber tabel: Data diolah (2023)

Uji F

Tabel 5 menunjukkan bahwa uji F ($Prob > F$) menunjukkan nilai sebesar 0,000000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan pada pengujian ini dapat menjelaskan atau sesuai untuk menguji variabel dependen PDB.

Tabel 5. Uji F

F(2, 129)	=	401.90
Prob > F	=	0.0000
R-squared	=	0.9030
Root MSE	=	.35542

Sumber tabel: Data diolah (2023)

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan data pada tabel 6, ditemukan bahwa pinjaman P2P memiliki nilai *P-value* sebesar 0,004 dengan koefisien 0,1264548. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman P2P memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDB. Sementara itu, dana pihak ketiga (DPK) memiliki nilai *P-value* sebesar 0,000 dengan koefisien 0,6567218, yang berarti bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

Tabel 6. Uji t

PDB	Koefisien	Robust std. err.	t	P>t
P2P	.1264548	.0431967	2.93	0.004
DPK	.6567218	.0598456	10.97	0.000
_cons	1.951612	.4998573	3.90	0.000

Sumber tabel: Data diolah (2023)

Hasil uji koefisien determinasi dari tabel 7 menunjukkan nilai sebesar 0,9030. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 90,30% variabel PDB dapat dijelaskan oleh pinjaman P2P dan DPK. Sedangkan, senilai 9,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang belum dibahas pada penelitian ini. Kemampuan menjelaskan dari model penelitian ini sangat logis karena perkembangan perekonomian suatu negara umumnya bergantung pada kemampuan institusi perbankan atau lembaga keuangan non perbankan menyalurkan pendanaan untuk meningkatkan perekonomian di negara-negara tersebut.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

F(2, 129)	=	401.90
Prob > F	=	0.0000
R-squared	=	0.9030
Root MSE	=	.35542

Sumber tabel: Data diolah (2023)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mencerminkan bahwa pinjaman P2P dapat mendukung mengembangkan PDB di suatu negara. Selaras dengan *the general theory* dari Keynes yang menyampaikan bahwa terdapat dua komponen utama yang mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi: pengeluaran konsumsi dan pengeluaran investasi. Dalam konteks ini, pinjaman P2P dapat dipandang sebagai pendukung untuk kedua hal tersebut, karena pinjaman P2P bukan hanya pemberian pinjaman untuk kebutuhan konsumtif saja, tetapi dipakai oleh debitur untuk kepentingan investasi dan modal kerja. Individu atau perusahaan dapat memperoleh dana melalui platform P2P untuk mendanai proyek investasi, memulai bisnis baru, atau memperluas usaha yang sudah ada, selain itu individu-individu dapat memanfaatkan untuk kegiatan konsumtif. Pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas investasipun dapat meningkatkan pengeluaran konsumsi yang berkontribusi pada pertumbuhan PDB.

Pinjaman P2P dapat memberikan akses permodalan pada usaha besar maupun UMKM yang mungkin tidak memperoleh akses pendanaan pada perbankan tradisional. Dengan mendapatkan akses ke pendanaan yang diperlukan, pelaku usaha dapat mengembangkan usaha, meningkatkan produksi, dan menciptakan lapangan kerja baru. Hal tersebut dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (PDB). Dengan adanya akses yang lebih mudah dan cepat terhadap pinjaman, individu dapat memperoleh dana tambahan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Hal tersebut dapat mendorong permintaan agregat, memicu pertumbuhan sektor bisnis, dan meningkatkan PDB. Pinjaman P2P telah mendorong inovasi dalam sektor keuangan dengan memanfaatkan teknologi digital dan *platform online*. Inovasi ini membuka peluang baru bagi pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis, meningkatkan

produktivitas, dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Inovasi dan pertumbuhan bisnis yang didorong oleh pinjaman P2P dapat memberikan kontribusi positif terhadap PDB.

Dana pihak ketiga perbankan yang diperoleh dari nasabah dimanfaatkan oleh perbankan untuk menyalurkan kredit pada masyarakat. Dengan demikian, penggunaan dana pihak ketiga mendukung jalannya roda perekonomian suatu negara untuk berkembang yang tercermin dari berkembangnya PDB suatu negara.

SIMPULAN

Pinjaman P2P yang diukur dengan jumlah penyaluran pinjaman secara memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDB. Dana pihak ketiga juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas penggunaan variabel kontrol yang lebih bervariasi selain dana pihak ketiga. Misalnya, variabel-variabel seperti tingkat pengangguran, tingkat literasi keuangan, stabilitas sektor perbankan, dan faktor-faktor sosial-ekonomi masyarakat dapat menjadi pertimbangan. Dengan demikian, penelitian akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara pinjaman P2P dan pertumbuhan ekonomi.

Penting untuk melihat hubungan antara pinjaman P2P dan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan menggunakan data terkini tahun 2023 saat sudah tersedia. Data terkini akan memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan tentang hubungan ini, memperhitungkan dinamika ekonomi yang sedang terjadi. Hal ini akan membantu dalam memahami sejauh mana pinjaman P2P dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi pada konteks yang aktual.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, J. A., Suswanto, H., & Wibawa, A. P. (2020). Pengaruh Aspek-Aspek Tuntutan Industri terhadap Uji Kompetensi Keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(1), 88-93
- Keynes, J. M. (1937). The general theory of employment. *The quarterly journal of economics*, 51(2), 209-223.
- Kartika, R. (2020). analisis peer to peer lending di indonesia. *akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 12(2), 75–86. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v12i2.902>
- Kohardinata, C., Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Indonesian peer to peer lending (P2P) at entrant's disruptive trajectory. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 104–114. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.11171>
- Kohardinata, C., Suhardianto, N., & Tjahjadi, B. (2020). Peer-to-peer lending platform: From substitution to complementary for rural banks. *Business: Theory and Practice*, 21(2), 713–722. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.12606>
- Kohardinata, C., & Widianingsih, L. P. (2023). Pertumbuhan Pinjaman Peer-to-Peer (P2P) Terhadap Pertumbuhan Kredit Modal Kerja, Investasi, dan Konsumsi: Disruptif pada Perbankan di Indonesia-kah? *Jurnal E-Bis*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1139>
- Laksamana, R. (2016). pengaruh pdrb terhadap pengangguran di kabupaten/kota. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 5(2), 111–134.
- Lubis, M. A., & Putra, M. F. M. (2022). Peer To Peer (P2P) Lending: Hubungan Hukum Para Pihak, Gagal Bayar, Dan Legalitas. *Jurnal USM Law Review*, 5(1), 32–35. <https://doi.org/10.1145/3132726>
- Maulana, Y., & Wiharno, H. (2022). Indonesian Journal of Strategic Management Fintech P2P Lending dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 5(1). <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ijsm>

- Octiana, H., Nopiyanti, A., & Putra, A. M. (2020). Analisis Dampak Financial Distress Terhadap Hubungan Antara Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan Konservatisme. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 287-296.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597.
- Pramaisshella, C. A., & Fisabilillah, L. W. P. (2022). pengaruh fintech peer to peer lending terhadap produk domestik bruto indonesia. *independent: Journal Of Economics*, 2(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Rahadiyan, I., & Hawin, M. (2020). Pengaturan Dan Penerapan Mitigasi Risiko Dalam Penyelenggaraan Peer To Peer Lending Guna Mencegah Pinjaman Bermasalah. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 27(2). <https://doi.org/10.20885/iustum.vol27.iss2.art4>
- Sartika, U. D., Siddik, S., & Choiriyah, C. (2019). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, nilai tukar, dan produk domestik bruto terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2). <https://doi.org/10.32502/jimn.vXiX.XXXX>
- Silaban, P. S. M. J., & Rejeki, R. (2020). Pengaruh Inflasi, Ekspor Dan Impor Terhadap PDB di Indonesia Periode 2015 – 2018. *niagawan*, 9(1), 56. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17656>
- Silitonga, D. (2021). pengaruh inflasi terhadap produk domestik bruto (pdb) indonesia pada periode tahun 2010-2020. *esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1).
- Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, Dan Kesempatan Investasi Perusahaan. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 2(2), 94-103.